

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon Di Desa Baloli Luwu Utara”** yang di tulis oleh **Rita Rahayu**, dengan NIM **14.16.4.0121** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Munaqasyakan pada hari **Kamis 08 Maret 2018 M** bertepatan dengan **20 Jumadil Akhir 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 08 Maret 2018
20 Jumadil Akhir 1439 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. HJ. Ramlah M, M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M
NIP . 19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag., M.A
NIP. 19731011 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Rahayu
NIM : 14.16.4.0121
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon Di Desa Baloli Luwu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

Rita Rahayu
NIM: 14.16.4.0121

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
SAMPAH PLASTIK MENJADI TAMAN WISATA RUMAH
POHON DI DESA BALOLI LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

RITA RAHAYU
14.16.4.0121

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
SAMPAH PLASTIK MENJADI TAMAN WISATA RUMAH
POHON DI DESA BALOLI LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

RITA RAHAYU
14.16.4.0121

Di Bimbing oleh:

1. Dr.Hj. Ramlah M,M.M
2. Ilham, S.Ag.,M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara**”

Nama : Rita Rahayu
Nim : 14.16.4.0121
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Di ajukan untuk Ujian *Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Februari 2018

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

NIP. 19740630 200501 1 004

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

NIP. 19730904 200312 1 008

NOTA DINAS PENGUJUI

Hal : Skripsi

Palopo, 19 Februari 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rita Rahayu
NIM	: 14.16.4.0121
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
NIP. 19740630 200501 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 19 Februari 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rita Rahayu
NIM	: 14.16.4.0121
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada Ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

NIP. 19730904 200312 1 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara**”

Nama : Rita Rahayu
Nim : 14.16.4.0121
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Di ajukan untuk Ujian *Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ramlah M, M.M

NIP. 19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 19 Februari 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rita Rahayu
NIM	: 14.16.4.0121
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah M, M.M
NIP. 19610208 199403 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 19 Februari 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rita Rahayu
NIM	: 14.16.4.0121
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

Abstrak

Nama : Rita Rahayu
Nim : 14.16.4.0121
Judul :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon Di Desa Baloli Luwu Utara.

Kata Kunci : Pemanfaatan Sampah Plastik, Pemberdayaan Masyarakat

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon Di Desa Baloli Luwu Utara”. Permasalahan pokok penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi Taman Wisata Rumah Pohon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi Taman Wisata Rumah Pohon.

Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik induktif, tehnik deduktif, dan tehnik komperatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa: Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada masyarakat terutama para pemudanya, menjelaskan dampak positif yang akan dirasakan untuk diri mereka sendiri dan untuk Desa Baloli. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut otomatis akan meningkatkan perekonomian para pemuda dan juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karna semakin banyaknya kegiatan yang di bangun oleh para pemuda maka peluang besar untuk masyarakat umum meningkatkan perekonomiannya. Dengan demikian, pemberdayaan dapat menjadi wujud yang nyata, haruslah berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga dapat dilihat suatu pemberdayaan ekonomi ke arah positif, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon Di Desa Baloli Luwu Utara dapat terselesaikan dengan bimbingan, Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang merupakan suri tauladan bagi umat islam selaku para pengikutnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa hanya berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan keuletan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa berada dijalanannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (ikhtiar, doa, dan ibadah) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi semua pihak, baik dalam bentuk segestif, motivasi moril, dan material. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada: Yang teristimewa kedua orangtuaku tercinta ayahanda Nurdin T dan ibunda Hj. Hajrah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang. Begitu pula selama penulis menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT., Amin.

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, beserta wakil rektor I Dr. H Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag., yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Hj. Ramlah M,M.M beserta wakil dekan I Dr. Takdir, SH, MH., wakil dekan II Dr. Rahmawati, M.Ag, dan wakil dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Ketua program studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Ilham, S.Ag.,M.A. beserta Sekretaris program studi Ekonomi Syariah Dr.Fasiha, S.EI.,M.EI. yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing I Dr. Hj. Ramlah M,M.M dan pembimbing II Ilham, S.Ag., M.A terima kasih atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen Ekonomi Syariah yang sejak awal perkuliahan memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman, motivasi, dan pelayanan selama penulis melaksanakan studi.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menjalani studi.
7. Edi Suranta Ginting selaku pendiri selaku pendiri Taman Wisata Rumah Pohon yang telah memberikan isinya untuk melakukan penelitian serta kakak-kakak selaku anggota Taman Wisata Rumah Pohon yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
8. Yang tersayang kakakku Ratna S.Pd. Tanteku Herlina S.Pd., para sepupu dan keluarga lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang sudah banyak membantu dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selama ini membantu. Khususnya teman-teman di kelas Ekis.D Risma, Surjayani, Wulan Mudmainnah, Sri Wahyuni, Widya Astuti, Yuyun Lestari, Ratih Fitriani, Muh.Malik Januar, dan Syahban Nur yang selalu menemani dikala suka dan duka, yang selalu memberi motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Saudara, sahabat-sahabat, serta orang terdekat yang telah memberikan bantuan dukungan serta dukungan baik moril dan materil. Serta semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas Do'a, dukungan serta bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan refensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata kepada Allah SWT. Penulis menyanjukkan dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Serta

mendapat limpahan rahmat dan hidayahNya, amin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Februari 2018
Penulis

Rita Rahayu



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Pemanfaatan Sampah	11
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
3. Pengembangan Obyek Wisata.....	28
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Sejarah Singkat Desa Baloli.....	39
1. Gambaran Umum Desa Baloli	38
2. Keadaan Geografis	42
3. Keadaan Demografis	43
4. Keadaan Pendidikan.....	44
5. Mata Pencaharian	46
6. Potensi Desa	46
7. Keadaan Sosial	47
8. Keadaan Agama	49
9. Latar Belakang Berdirinya Rumah Pohon	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Plastik	50
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Plastik	57
C. Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

4.1 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.2 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Pendidikan	45
4.3 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian	46
4.4 Kejadian Baik dan Kejadian Buruk Desa Baloli	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mempertahankan hidup, manusia memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam dapat berdampak positif bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan manusia itu sendiri, selain itu dapat pula berdampak negatif apabila terjadi ketidakseimbangan lingkungan akibat dari eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kondisi lingkungannya. Sumber daya alam yang berasal dari lingkungan yang sering dimanfaatkan manusia seperti sampah plastik.

Sampah plastik merupakan masalah lingkungan hidup di Indonesia dan di dunia. Penggunaan berbagai produk berbahan baku plastik dan penggunaannya secara tidak ramah lingkungan menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup yang serius. Sampah plastik tidak hanya menjadi masalah di perkotaan namun juga di pedesaan. Dampak negatif sampah berbahan plastik tidak hanya merusak kesehatan manusia tetapi juga merusak lingkungan secara sistematis. Jika tidak dikelola serius, pencemaran sampah jenis plastik akan sangat berbahaya bagi kelanjutan makhluk hidup di sekitar.

Sampah plastik adalah salah satu sumber pencemaran lingkungan hidup di Indonesia. Plastik merupakan bahan serbaguna, ringan, fleksibel, tahan kelembaban, kuat, dan relatif murah. Karena berbagai kemudahan tersebut, seluruh dunia bernafsu untuk menghasilkan lebih banyak produk berbahan baku

plastik. Namun, tanpa disadari, karakter dasar plastik, ditambah cara penggunaan yang tidak ramah lingkungan, justru merusak lingkungan hidup. Manfaat penggunaan produk plastik harus diimbangi dengan kalkulasi dampak negatif yang dihasilkannya. Dalam satu hal, penggunaan plastik memang menjaga produk lebih segar dan tahan lama. Di sisi lain, pengolahan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara membuang, memindahkan dan memusnakan sampah.

Kesadaran masyarakat yang kurang untuk membuang sampah pada tempatnya akan berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. Pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah dan produksi sampah yang semakin banyak. Oleh sebab itu kepedulian masyarakat harus senantiasa ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan muda. Kegiatan membangun masyarakat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat serta mengembangkannya, karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat Islam khususnya, sebagaimana termasuk dalam firman Allah Qs Ar-Ra'ad/13:11.





Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah swt tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah swt menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹

Dari ayat di atas ada indikasi bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemudaratan mereka, maksudnya Allah swt meyeruh agar mau berusaha menghadapi permasalahan yang ada. Allah swt juga akan murkah dan marah pada hambanya yang tidak mau bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah swt dan hanya pasrah saja dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dengan ini diharapkan masyarakat Desa Baloli mampu untuk berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Kegiatan pemanfaatan sampah ini melibatkan masyarakat dan kerja sama antara masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Program pemberdayaan melalui pengolahan sampah plastik menjadi sangat penting dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengolahan sampah plastik. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri.

Upaya pengembangan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan dapat

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h. 250.

meningkatkan kemampuan ataupun meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada untuk menunjang kehidupannya. Pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik apabila masyarakat suatu Negara turut berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan dengan mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki baik potensi fisik maupun non fisik.

Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat serta mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Jadi, pemberdayaan yang dimaksud dalam skripsi ini sebagai upaya untuk memberi dan menumbuhkan kemampuan atau jalan kepada masyarakat agar bisa hidup secara mandiri serta mempunyai skill untuk untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Di desa Baloli, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara masyarakat mampu mengolah sampah plastik menjadi suatu tempat wisata Rumah Pohon dan mampu menjadi alat untuk mengembangkan masyarakat di Desa Baloli Kecamatan Masamba.

Keberadaan Rumah Pohon yang dirintis oleh lembaga pecinta lingkungan LPPA-COMPAK Februari 2016 lalu terletak di pinggir sungai Masamba dibuat dari pohon dengan tinggi tiga lantai berdinding botol plastik dan sandal bekas.

Pada dasarnya awal berdirinya rumah pohon tersebut diperuntukan untuk kegiatan *english class* sekaligus bergerak di bidang lingkungan karena mereka melihat sekarang terlalu banyak sampah yang terbuang begitu saja. Tenaga pengajar bahasa Inggris rumah pohon berupaya untuk mengedukasi masyarakat

dalam pemberdayaan sampah dan limbah kotorannya untuk diolah kemudian dijadikan barang bernilai ekonomis yang bermanfaat. Akan tetapi, lambat laun karena semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke taman wisata Rumah Pohon tersebut karena rasa penasaran untuk melihat keindahan Rumah Pohon maka tempat kursus bahasa Inggris berubah menjadi taman wisata Rumah Pohon.

Dengan adanya rumah pohon tersebut sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda yang tidak mempunyai pekerjaan serta para pemuda desa Baloli bisa menuangkan segala kreatifitasnya di rumah pohon tersebut.

Berdasarkan fenomena sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji keberadaan taman wisata rumah pohon bagi terciptanya kemandirian masyarakat kampung Baloli. Fokus pengamatan lebih ditekankan pada Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi taman wisata Rumah Pohon Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BALOLI LUWU UTARA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAMAN WISATA RUMAH POHON.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi taman wisata Rumah Pohon ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi taman wisata Rumah Pohon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dan masyarakat dalam bidang akademis berupa ilmu pengetahuan serta upaya menggerakkan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat Desa Balilo mampu mengolah sampah plastik menjadi kerajinan yang kreatif sehingga taman wisata Rumah Pohon berjalan dengan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

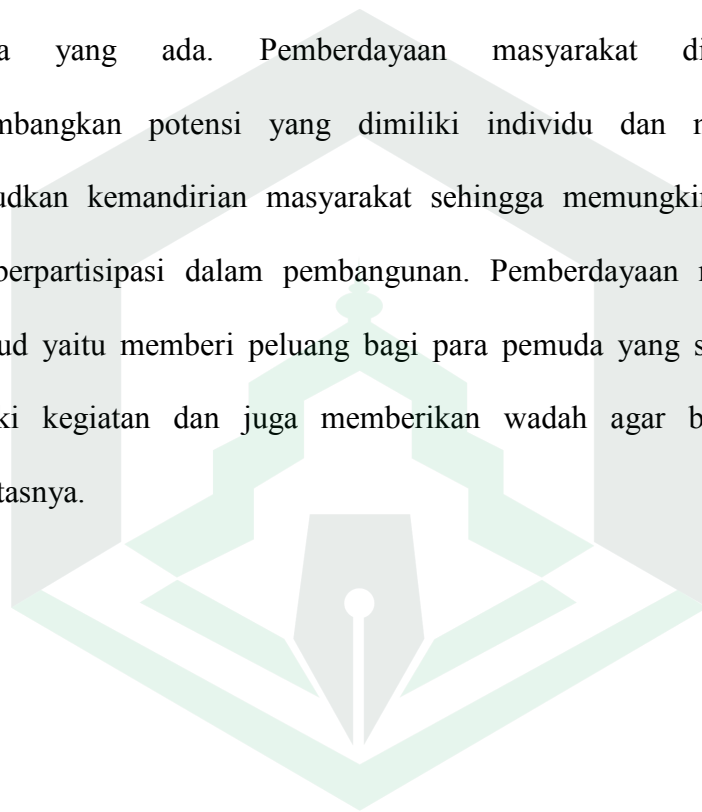
C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks ini, maka definisi operasional penelitian secara jelas sebagai berikut:

1. Pengolahan sampah adalah kegiatan pemanfaatan sampah. Pemanfaatan sampah dilakukan untuk menangani sampah-sampah yang ada baik itu sampah organik maupun sampah an-organik. Kegiatan pengolahan sampah meliputi penanganan di tempat, pengumpulan sampah, transfer dan transport, dan

pengolahan. Sampah yang digunakan adalah jenis sampah an-organik seperti botol bekas minuman. Di mana pemanfaatannya berupa karya seni yang di bentuk dengan berbagai macam bentuk yang unik sehingga menjadi taman wisata rumah pohon.

2. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yaitu dengan mengelola sumber daya manusia yang ada. Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat serta mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud yaitu memberi peluang bagi para pemuda yang sama sekali tidak memiliki kegiatan dan juga memberikan wadah agar bisa menuangkan kreatifitasnya.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan mengacu dan melakukan penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu diantaranya skripsi :

1. Skripsi Nurul Purbasari pada tahun 2014¹ dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*”. Menyimpulkan :

- a. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah POKLILI berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi yang baik. Para anggota bank sampah diajarkan untuk bisa mengelola sampah dari awal proses penimbangan hingga menjadi produk kerajinan. Kerajinan yang dibuat diajarkan oleh pengurus bank sampah dan juga dari kreativitas anggotanya sendiri. Warga diajarkan untuk bisa memilah, mencuci, membuat pola kerajinan, dan menjual produk kerajinannya sendiri dan hasilnya akan masuk kedalam tabungan nasabah masing-masing.

¹Nurul Purbasari, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok”, *Jurnal* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta), 2014.

- b. Kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah POKLILI telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapih dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya.
2. Skripsi Hijrah Purnama Putra dan Yebi Yuriandala pada tahun 2010² yang berjudul “*Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif*”. Menyimpulkan bahwa sampah plastik memiliki bahaya yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha yang serius oleh berbagai pihak untuk mengelolanya. Karena disamping bahaya yang ditimbulkannya, plastik sekaligus memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai produk dan jasa kreatif. Kegiatan kreasi sampah plastik ini juga dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas dan memperluas lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Skripsi Syafa’ Atur Rofi’ah pada tahun 2013³ yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengolahan Sampah (Studi di Bank sampah Surolaras, Suronatan, kelurahan Notoprajan, kec.Ngampilan, Yogyakarta)*”.

²Hijrah Purnama Putra, Yebi Yuriandala, “Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif”, *Jurnal* (Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia). Vol 2. No 1 (Januari 2010), h. 21-31.

³Syafa Atur Rofi’ah, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, kec. Ngampilan, Yogyakarta)”. *Jurnal* (Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2013.

Menyimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Surolaras, bermacam-macam yaitu dalam bidang sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan. Dalam bidang sosial budaya masyarakat bisa saling bersilaturahmi dan lebih dekat dengan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, dalam bidang ekonomi masyarakat yang dulunya menjual sampah di pengepul dan hasilnya langsung habis dengan adanya bank sampah ini masyarakat dapat menabung sampah dan hasilnya juga dapat ditabung dari sinilah masyarakat dapat meningkatkan ekonomi mereka sendiri dan dalam bidang lingkungan, masyarakat dapat mengurangi volume sampah.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi suatu kerajinan yang bernilai guna, namun disisi lain terdapat perbedaan dimana ketiga penelitian tersebut membahas tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat umum melalui program Bank Sampah dalam pengelolaan sampah plastik menjadi suatu kerajinan tangan yang bernilai ekonomis yang bisa di pasarkan seperti dompet, tas belanja dan bros sedangkan di sini peneliti membahas tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah plastik menjadi suatu taman Wisata Rumah Pohon yang pengumpulan sampahnya tanpa melalui program Bank Sampah serta penelitian ini berfokus pada para pemudanya saja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut yang dapat diperoleh beberapa macam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik dan mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dalam

pelaksanaan pengolahan sampah plastik yang dilakukan oleh pendiri Taman Wisata Rumah Pohon tersebut di kampung Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Kajian Pustaka

1. Pemanfaatan Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut kamus lingkungan, sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian; barang rusak atau cacat selama manufaktur; atau materi berkelebihan atau buangan. Sedangkan pengertian sampah menurut Basriyanta, sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai yang dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai atau dikelola dengan prosedur yang benar.⁴

Sampah adalah suatu bahan atau benda yang bersifat padat, yang sudah tidak dipakai lagi, atau harus dibuang, sebagai hasil dari aktivitas manusia, yang bukan biologis, belum memiliki nilai ekonomis dan bersifat padat (*solid waste*). Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna.⁵

⁴Basriyanta, *manajemen sampah*, (Cet.V; Yogyakarta: Kanisiusa, 2011), h. 17-18.

⁵Nurul Purbasari, ” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok

b. Jenis-jenis Sampah

Secara garis besar dalam buku Kuncoro Sejati, secara garis besar sampah dibedakan menjadi tiga saja, yaitu sebagai berikut:⁶

1) Sampah organik/sampah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

2) Sampah anorganik/kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: Logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll.

3) Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

c. Mengolah dan Memproses Sampah

Campuran beragam jenis sampah organik dan anorganik yang terdapat dalam tumpukan sampah akan menyulitkan proses secara alami. Pemilihan sampah secara asal sering kali menyebabkan pengolahan yang diterapkan menjadi kurang efektif. Padahal, penanganan untuk setiap jenis sampah berbeda.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah-sampah yang ada baik itu sampah organik maupun sampah

Kecamatan Sukmajaya Kota Depok”, *Jurnal* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014), h. 18.

⁶Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Note, Sub point, Senter point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 15.

an-organik. Diantaranya kegiatan pengelolaan sampah meliputi penanganan di tempat, pengumpulan sampah, transfer dan transport, dan pengolahan.⁷

1) Penanganan di tempat (*on place handling*)

Penanganan sampah di tempat adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan, penanganan sampah di tempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap-tahap yang meliputi pemilihan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang, dengan tujuan untuk mereduksi besarnya timbunan sampah.

2) Pengumpulan (*collection*)

Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ketempat pembuangan sementara, dan pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan komunal.

3) Pengangkutan (*transfer dan transport*)

Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.

4) Pengolahan (*processing*)

Sampah dapat diolah tergantung dari jenis komposisinya, berbagai alternative yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya; transformasi fisik, pembuatan kerajinan daur ulang dan pembuatan kompos (*composting*).

⁷Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Note, Sub point, Senter point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 24.

d. Pemanfaatan Sampah Plastik

Pemanfaatan limbah plastik merupakan upaya menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (*reuse*) maupun daur ulang (*recycle*). Di Indonesia, pemanfaatan limbah plastik dalam skala rumah tangga umumnya adalah dengan pemakaian kembali dengan keperluan yang berbeda, misalnya tempat cat yang terbuat dari plastik digunakan untuk pot atau ember. Sisi negatif pemakaian kembali, terutama dalam bentuk kemasan adalah sering digunakan untuk pemalsuan produk seperti yang seringkali terjadi di kota-kota besar.

Pemanfaatan limbah plastik dengan cara daur ulang umumnya dilakukan oleh industri. Secara umum terdapat empat persyaratan agar suatu limbah plastik dapat diproses oleh suatu industri, antara lain limbah harus dalam bentuk tertentu sesuai kebutuhan (biji, pellet, serbuk, pecahan), limbah harus homogeny, tidak terkontaminasi, serta diupayakan tidak teroksidasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah plastik diproses melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian, dan penghilangan zat-zat seperti besi dan sebagainya.

Terdapat hal lain yang menguntungkan dalam pemanfaatan limbah plastik di Indonesia dibandingkan Negara maju. Hal ini dimungkinkan karena pemisahan secara manual yang dianggap tidak mungkin dilakukan di Negara maju, dapat dilakukan di Indonesia yang mempunyai tenaga kerja melimpah sehingga pemisahan tidak perlu dilakukan dengan peralatan canggih yang memerlukan

biaya tinggi. Kondisi ini memungkinkan berkembangnya industri daur ulang plastik di Indonesia.

Pemanfaatan plastik daur ulang dalam pembuatan kembali barang-barang plastik telah berkembang pesat. Hampir seluruh jenis limbah plastik (80%) dapat diproses kembali menjadi barang semula walaupun harus dilakukan pencampuran dengan bahan baku baru dan *additive* untuk meningkatkan kualitas. Ada empat jenis limbah plastik yang populer dan laku di pasaran yaitu *polietilena* (PE), *High Density Polyethylene* (HDPE), *polipropilena* (PP), dan *asoi*.⁸

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan yang dalam bahasa Inggrisnya "*empowerman*" terjemahan secara harfiahnya, yaitu "pemberkuasaan" atau juga "pemberdayaan" diartikan sebagai memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) keberdayaan kepada masyarakat lemah.⁹

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pemberdayaan adalah suatu proses, cara atau perbuatan memberdayakan.¹⁰ Definisi pemberdayaan juga dapat dilihat dalam Webster dan Oxford Dictionary, misalnya kata *empower* mengandung dua arti yakni *to give power of authority* dan *to give ability to or enable*. Makna pertama dapat diartikan sebagai member, mengalihkan dan

⁸A. Guruh Permadi, "*Menyulap Sampah Jadi Rupiah*", (Cet; Surabaya: Mumtaz Media, 2011), h. 33-34.

⁹Azam Awang, "*Implementasi pemberdayaan pemerintah desa*", (Cet. I ; Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45.

¹⁰KBBI, *Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/>. (31 Oktober 2017).

mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Sedangkan pengertian kedua berarti upaya memberikan kemampuan atau memberdayakan.¹¹

Adapun pemberdayaan menurut para ahli yaitu :

- 1) Menurut Mubyarto menekankan dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.¹²
- 2) Menurut Prijono dan Pranarka menyebutkan pemberdayaan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu baik bagi kolektif, guna mengembangkan daya (potensi), dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok.¹³
- 3) Menurut Sumodiningrat pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat yang lewat perwujudan potensi kemampuan yang

¹¹*Oxford Dictionary*, hal. 146.

¹²Mubyarto, ” *Duapuluh Tahun Penelitian Pedesaan*”. (Yogyakarta: Aditya Media, 1993) h. 20-41. Sebagaimana dalam buku Azam Awang, ”*Implementasi pemberdayaan pemerintah desa*”, (Cet. I ; Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010).

¹³Onny.S Prijono dan Pranarka,A.M.W, ”*Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: IIP Press, 1996), h. 72. Sebagaimana dalam buku Azam Awang, ”*Implementasi pemberdayaan pemerintah desa*”, (Cet. I; Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010).

mereka miliki. Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan.¹⁴

- 4) Menurut Dhal pemberdayaan yang berasal dari kata *empowerment*. Sangat berkaitan dengan kekuatan atau kekuasaan (*power*). Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan “kekuatan” atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain, yang sebenarnya tidak dikehendaki oleh pihak yang lainnya lagi.¹⁵

Pemberdayaan memiliki dua pendekatan yaitu pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomis maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.¹⁶

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang mendorong agar manusia memaksimalkan usahanya untuk mencari karunia Allah swt. Salah satu karunia

¹⁴Asia, Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam peningkatan tani tambak di dusun Ujung Tanah Kabupaten Luwu Utara dalam persepektif Islam, *skripsi*, (Program Studi Ekonomi Syari'ah Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016), h. 11. td.

¹⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, ”*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 34.

¹⁶Nisfi Fahriani A,et.al., ”Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”, *jurnal*, (Vol. 3 No. 2), hal.163.

Allah dalam hidup di dunia ini adalah harta. Sebagaimana termasuk dalam Firman

Allah surah al-Jumu'ah/62: 10:



Terjemahnya :

*“Apabila telah ditunaikan Shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*¹⁷

Maksud dari ayat di atas yaitu umat islam yang telah usai shalat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain.

Adapun hadist yang berhubungan dengan bekerja dan berusaha yaitu :

حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نَبِيَّ إِلَّا خُذْ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ الْحَطَبِ عَلَ ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِمَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَنْ يَعْطُوهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Az Zubair bin Al’Awam Radiallahu’anhu dari Nabi Shallahu’alaihiwasallam bersabda:”Demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mengambil seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya dari pada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya”.¹⁸

¹⁷Lajnan Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik*, (Cet. I; Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 226.

¹⁸Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari* (Zakat/juz 4), (Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1981 M), h. 97.

Makna hadits tersebut adalah bahwasanya Rasulullah saw menganjurkan untuk bekerja dan berusaha serta makan dari hasil keringatnya sendiri, bekerja dan berusaha dalam Islam adalah wajib, maka setiap muslim dituntut bekerja dan berusaha dalam memakmurkan hidup ini. Selain itu jika mengandung anjuran untuk memelihara kehormatan diri dan menghindarkan diri dari perbuatan meminta-minta karena Islam sebagai agama yang mulia telah memerintahkan untuk tidak melakukan pekerjaan yang hina.

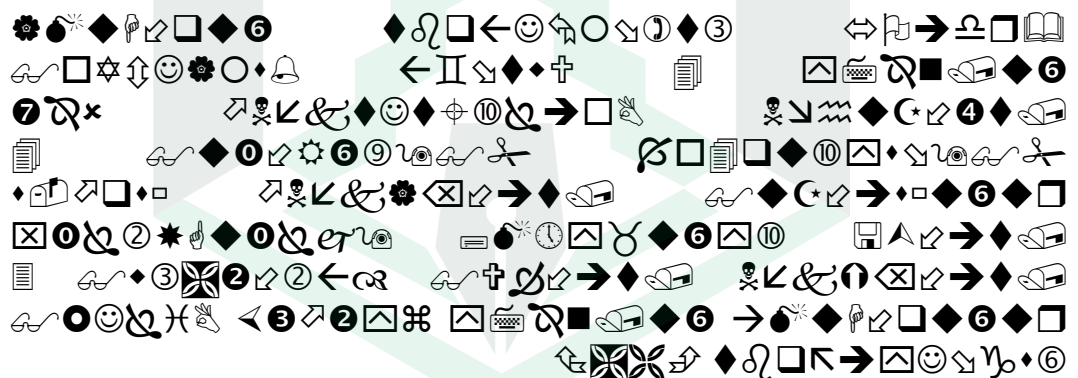
Pemberdayaan adalah proses menyeluruh suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, memberikan berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha,

¹⁹Eka Sri Hastuti, "pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwonibangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman", *jurnal* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.11.

kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan diri, oleh dan untuk masyarakat setempat.²⁰

Ada dua hal yang mendasar diperlukan dan mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial tersebut. Pertama adalah pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua pemberdayaan adalah sebuah konsep transpormasi sosial budaya. Kemiskinan dalam sebuah pandangan Islam bukanlah sebuah asat maupun kutukan dari tuhan. Namum disebabkan, pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Sebagaimana dalam firman Allah Qs Az-Zukhruf/43:32



Terjemahnya :

Apakah mereka mebagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat,

²⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Cet. III ; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 51-52.

agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.²¹

Menurut suatu pendapat, makna ayat ini ialah agar sebagian dari mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan, karena yang lemah memerlukan yang kuat dan begitu pula sebaliknya. Demikianlah menurut pendapat Qatadah dan lain-lainnya. Qatadah dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah agar sebagian dari mereka dapat menguasai sebagian yang lain.

Dalam memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:²²

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolak adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h. 489.

²²Syafa Atur Rofi'ah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi di Bank sampah Surolaras, Suronatan, kelurahan Notoprajan, kec. Ngampilan, Yogyakarta)". *Jurnal* (Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 13.

nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat lebih berdaya.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi , dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengendalikan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat semakin tergantung pada berbagai program pemberian.

Pada dasarnya, secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan dan keberdayaan. Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan berkaitan dengan konsep mengenai kekuasaan. Lebih spesifik, suatu diskursus pemberdayaan selalu akan dihadapkan pada fenomena ketidakberdayaan sebagai titik tolak sebagai aktivitas pemberdayaan. Ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat telah menjadi bahan diskusi dan wacana akademis dalam beberapa dekade terakhir ini. Di Indonesia diskursus pemberdayaan semakin menguat berkaitan dengan penguatan demokratisasi dalam pemulihan krisis ekonomi. Kieffer dalam Edi Suharto mendeskripsikan secara konkrit tentang kelompok mana saja yang tidak mengalami ketidakberdayaan yaitu; “kelompok-kelompok tertentu yang

mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat seperti masyarakat kelas ekonomi rendah; kelompok miskin, usaha kecil, pedagang kaki lima, etnis minoritas, perempuan, buruh kerah biru, petani kecil, umumnya adalah orang-orang yang tidak mengalami ketidakberdayaan”.²³

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.²⁴

Pemberdayaan bertujuan juga untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai tujuan, yakni pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

²³Ramlah, M, “Dakwa Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kota Palopo”, *Disertasi Doktor*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h. 30. td.

²⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), h. 60.

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting untuk mewujudkan struktur prekonomian yang seimbang, berkembang berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha masyarakat untuk menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Upaya pemberdayaan ekonomi yang telah ditempuh adalah untuk lebih memberdayakan usaha masyarakat agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing, yaitu dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Dalam rangka pembinaan usaha masyarakat perlu dikembangkan hubungan kemitraan dan bentuk keterkaitan usaha saling menunjang dan menguntungkan antara usaha besar, menengah dan kecil serta koperasi dalam rangka memperkuat struktur ekonomi.²⁶

Sebuah masyarakat yang telah melakukan pemberdayaan harus memiliki tujuan yang jelas, masyarakat tidak seharusnya lagi bergantung pada orang lain dan masyarakat bisa terus terampil dalam kegiatan pemberdayaan sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.

²⁵*Ibid*

²⁶Dahlan Tampubolon, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti", *jurnal* (Universitas Riau). Vol. 8. N0. 2.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah suatu proses sekaligus proses yang penting, berkaitan dengan pelaksanaan dengan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan. Sedangkan arti lain dari strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.²⁷ Menurut Sumodiningrat, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah yaitu: *Petama*, pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. *Ketiga*, modernisasi melalui perubahan struktural sosial ekonomi, budaya dan struktur politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.²⁸

Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada di sekitar. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:²⁹

- 1) Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang .

²⁷Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Cet . X ; Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 16.

²⁸Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta, Fakultas Pertanian UNS), h. 193-194.

²⁹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media). h. 28-29.

- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.³⁰

Menurut Suharto pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengelolaan sampah dilakukan melalui lima tahapan yaitu:³¹

1) Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

³⁰Ade Ramdhan Maghfiroh, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Sampah Organik (Komposting) oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas Rw 08 Kelurahan Pertukangan Selatan", *jurnal* (Fakultas ilmu Dakwa dan Komunikasi UIN Jakarta, 2016), h. 18.

³¹Syifaal Muhash Shonah, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas", *jurnal* (Universitas Negeri Surabaya). Vol.1. No. 2. 2013.

Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4) Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu: Pertama, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan dan kekuatan serta kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset

material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi, kecenderungan melalui jenis ini disebut kecenderungan primer dan makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dengan kekuatan dalam memberdayakan masyarakat. Perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat.³²

Unsur lain yang perlu ada di dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan kapasitas masyarakat. Pengembangan kapasitas diperlukan karena program pemberdayaan yang diberikan berusaha untuk menciptakan sebuah kemandirian, dan bukti dari kemandirian tersebut diwujudkan dalam sebuah peningkatan kapasitas dalam suatu masyarakat. Kemandirian masyarakat dapat terlihat apabila salah satu dari mereka dapat menentukan sebuah keputusan, dan tentunya dalam proses masyarakat mengambil keputusan untuk merubah kondisi ke arah yang lebih baik dibutuhkan sebuah kapasitas, tanpa adanya kapasitas yang dimiliki masyarakat tidak akan dapat mengambil keputusan. Oleh sebab itulah di dalam pemberdayaan masyarakat perlunya untuk peningkatan kapasitas masyarakat, baik dalam peningkatan wawasan ataupun keterampilan.

3. Pengembangan Obyek Wisata

a. Pengertian Obyek Wisata

Peninjauan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *tourism*. Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian tour. kata pariwisata terdiri

³²Nurul Badriyah, "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)", *jurnal* (Fakultas Dakwa Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 18.

dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan *wisata* yang berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan.³³

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa Negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Kepuasan wisatawan tidak lagi bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal.³⁴

Desa wisata adalah Desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan

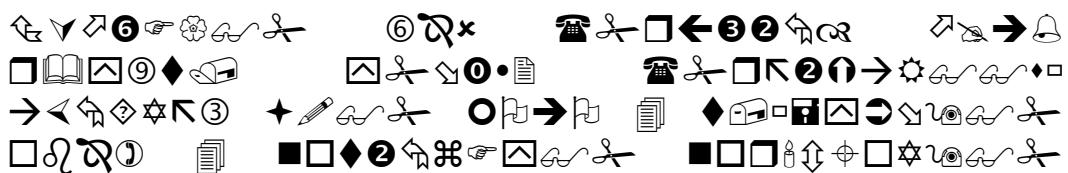
³³Nur Rika Puspita Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten GunungKidul", *Jurnal (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2012), h. 23.

³⁴Dewi Winarni Susyanti, "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan", *Jurnal (Politeknik Negeri Jakarta)*, Vol. 11. No. 1 (April 2014), h. 65-66.

terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke Desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.³⁵

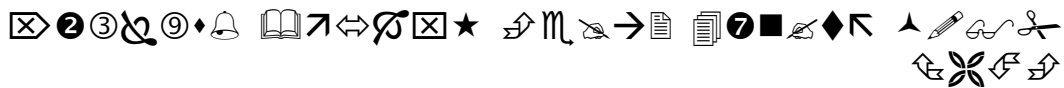
Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.³⁶ Pengembangan desa wisata merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai komponen penyelenggara pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'la, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajibannya hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Sebagaimana dalam firman Allah Qs Al-Ankabut/29:20:



³⁵T.Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal* (Akademi Pariwisata Yogyakarta), Vol. 12. No. 2 (November 2014). h. 147.

³⁶Rimas Martiarini, "Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturadden", *Jurnal* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017), h. 9.



Terjemahnya :

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”³⁷

Makna dari ayat di atas, mengajak manusia untuk berjalan di bumi dan memperhatikan ciptaan Allah dan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam ciptaan-Nya, baik dalam benda mati maupun makhluk hidup. Sehingga mereka memahami Zat yang telah menciptakan semua itu akan dengan mudah mengulang ciptaan-Nya tanpa kesulitan. Berjalan di atas bumi akan membuka mata dan hati untuk melihat panorama-panorama baru yang tak biasa dilihat mata dan diperhatikan hati, Ini merupakan pengarahannya mendalam kepada suatu hakikat yang detail. Sementara manusia hidup di tempat yang biasa ia diami, sehingga manusia hampir tidak memperhatikan sesuatu dari keagungannya.

b. Komponen Pengembangan Wisata

Pengembangan Desa wisata merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai komponen penyelenggara pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Daerah pedesaan dengan berbagai keunikannya, seperti lingkungan yang alami, pemandangan dan bentang alam yang indah, beraneka ragam tumbuhan, masyarakat pedesaan, dan pola hidup mereka yang khas

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h. 398.

merupakan alternatif untuk memberikan pengalaman lain kepada wisatawan dan sekaligus untuk mendiversifikasi produk wisata.³⁸

Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:³⁹

1) Atraksi dan Kegiatan-kegiatan Wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

2) Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3) Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut

³⁸Destha Titi Raharjana, "Membangun Parawisata Bersama Rakyat (Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Dieng Palateau)", *Jurnal* (Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada), Vol 2. No. 3 (Desember 2012), h. 230.

³⁹Muhammad Zulfikar, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Obyek Wisata Taman Wisata Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)", *Jurnal* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung, 2016), h. 37-38.

misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4) Fasilitas Pelayanan dan Transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5) Infrastruktur Lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili dan radio).

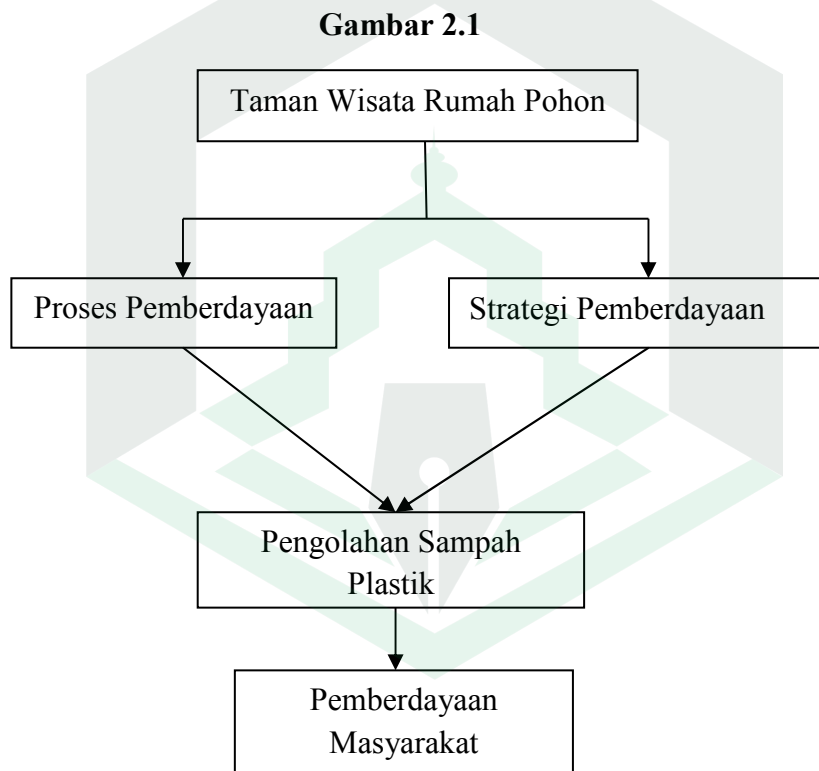
6) Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan

penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan dan sosial kebudayaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Taman Wisata Rumah pohon desa Baloli.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan).¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, aktual, akurat dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik dan manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh para pendiri Taman Wisata Rumah Pohon di kampung Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh penulis yaitu bertempat di Taman Wisata Rumah Pohon di kampung Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

¹Sugiyono, "Metode penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi:²

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Responden dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Baloli.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

D. Subjek Penelitian

Peran subjek penelitian adalah memberikan yang diteliti dengan cara wawancara langsung kepada narasumber, tanggapan dan informasi yang dibutuhkan oleh penenliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Baloli. Berfokus pada pemuda yang ikut bergabung di Taman Wisata Rumah Pohon.

²V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73-74.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³

Dalam hal ini, bisa melihat bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah plastik sebagai taman wisata Rumah Pohon dikampung Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti melakukan Tanya jawab langsung kepada informan, dengan cara wawancara langsung kepada pendiri serta masyarakat yang berperan aktif yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat mengenai masalah yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴

Penulis mengumpulkan data dan informasi tentang masalah yang sedang diteliti melalui pencatatan dokumen-dokumen yang dianggap penting yang ada di Taman Wisata Rumah Pohon.

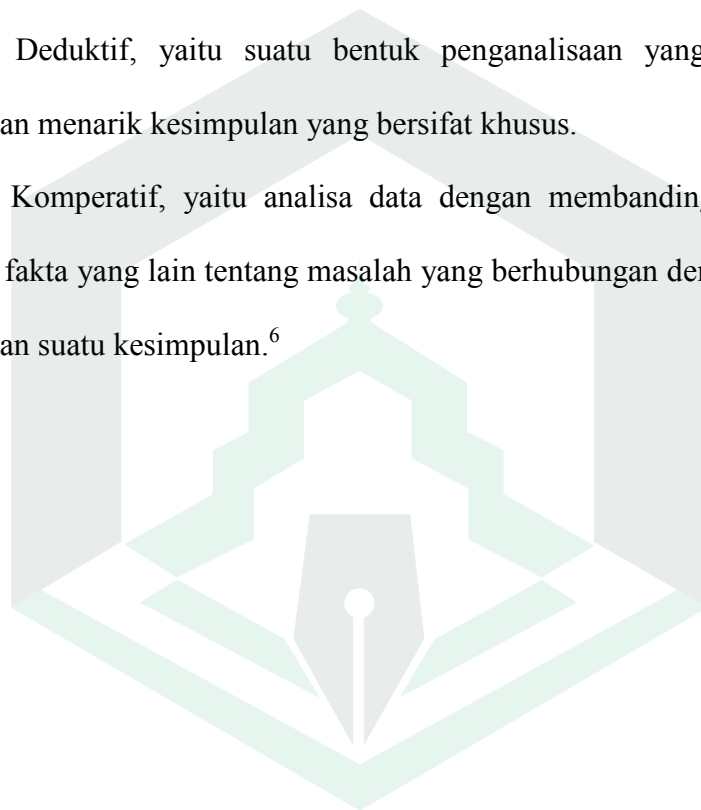
³V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 32.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dan keterangan yang diperlukan dianggap sudah cukup dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Induktif, yaitu teknik analisa data yang bertitik tolak teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵
2. Teknik Deduktif, yaitu suatu bentuk penganalisaan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik Komperatif, yaitu analisa data dengan membandingkan suatu fakta dengan fakta yang lain tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian suatu kesimpulan.⁶



⁵Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Researc*, (Cet. II; Yogyakarta: UGM, 1997), h. 66.

⁶Winarno Surachman, *Desain Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Sejarah Singkat Desa Baloli*

1. Gambaran Umum Desa Baloli

Berawal dari tahun 1964 pemerintahan yang disebut Kepala Wanua Baloli oleh Almarhum Puang Ambe Sondi yang meliputi Dusun Baloli, Dusun Maipi, Dusun Tondok Tua, Dusun Kamiri, dan Dusun Sumillin. Selanjutnya pada tahun 1967 dibentuk Pemerintahan Desa gaya baru seragam menyeluruh diwilayah Negara RI, secara otomatis berpengaruh pula pada proses pemerintahan Kepala Wanua di Baloli berubah menjadi Desa.

Wilayah pemerintahan Desa Balebo yang meliputi Dusun Maipi, Dusun Tondok Tua, Dusun Kamiri, dan Dusun Sumillin. Nama Balebo adalah suatu tempat yang berada antara batas wilayah Baloli dengan Maipi sebagai tanda bahwa berada pada pertengahan. Demi untuk tidak memunculkan nama Baloli sebagai etnis yang memegang beberapa wilayah, ini cukup memberikan gambaran kepada kita bahwa begitu sangat arifnya dan bijaksananya para orang tua dan para pendahulu kita.

Berikut adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Balebo :¹

- a. H.Syahrudin (1967- 1979)
- b. Serma Halifuddin (1979-1981)

¹Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

- c. Abdul Samad (1981)
- d. Jagong Sopan (1981)
- e. Mukmin (1981-1982)
- f. Marwan Tojuari (1982-1983)
- g. Serma Taslim (1983-1990)
- h. Mustika (1990-1994)
- i. Sabaruddin (1994-1998)
- j. Karimal (1998-2007)
- k. Solihin, S.sos (2007-2013)

Wacana keinginan mengembalikan nama Desa Balebo kembali nama aslinya Baloli, itu sejak satu persatu wilayah Dusun yang masuk dalam wilayah Desa Balebo dimekarkan menjadi Desa.

- a. Dusun Maipi dimekarkan menjadi Desa Lero pada tahun 1985
- b. Dusun Tondok Tua dimekarkan menjadi Desa Masamba tahun 1995
- c. Dusun Kamiri dimekarkan menjadi Desa Kamiri 1997

Dengan memahami keinginan dan aspirasi masyarakat Desa Balebo, maka pada hari jumat 06 Juli 2007 bertempat di aula kantor Desa Balebo diadakan rapat dalam rangka membahas tentang rencana perubahan nama Desa Balebo menjadi Desa Baloli.

Adapun alasan perubahan Nama Desa Balebo Menjadi Desa Baloli :²

- a. Nama Balebo tidak ada dalam bingkai to-makaka Masamba

²Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

- b. Balebo adalah nama orang bermakna “PENGGAL” artinya pemenggalan kepala yang mana kata tersebut memiliki kesan yang tidak manusiawi sehingga dengan demikian nama tersebut perlu diganti
- c. Nama Baloli bermakna kata BARINNA LOLANGI LINO juga ada yang mengartikan BALLONA LINO. Sebutan kata yang begitu indah dan sejuk bila dipahami dengan pertimbangan rasional maka sangat perlu masyarakat Desa Balebo untuk menggantinya dengan nama Desa Baloli.

Pada tanggal 31 Juli 2007 keluarlah surat Bupati yang bernomor 140/515/Otodes yang ditujukan kepada Pemerintah Kecamatan Masamba dan pihak Pemerintah Desa Balebo yang menyatakan: Berdasarkan Perda Kab. Luwu Utara Nomor 14 Tahun 2007 tentang pembentukan dan perubahan status Desa pasal 14 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:³

- a. Sebutan untuk Desa dan Dusun dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.
- b. Penyesuaian peristilahan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 ditetapkan dalam melalui Peraturan Desa.
- c. Dalam menyusun peraturan Desa dan menetapkan peraturan Desa agar mengacu kepada Perda Kab.Luwu Utara nomor 12 Tahun 2007 tentang peraturan Desa.

Atas dasar surat Bupati tersebut maka disusunlah rancangan peraturan Desa tentang perubahan nama Desa Balebo menjadi Desa Baloli yang dihadiri oleh pemerintah Desa Balebo dan BPD Desa Balebo, dari hasil rembuk

³Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

keepakatan dan kesepahaman antara Pemerintah Desa Balebo dan BPD Desa Balebo tersebut, kemudian diajukan kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Pada tanggal 5 Mei 2008 keluarlah surat Bupati Luwu Utara yang bernomor 140/101/Otodes yang menyatakan bahwa.

- a. Rancangan peraturan Desa Balebo Nomor 04 Tahun 2008 tentang perubahan nama Desa Balebo menjadi Desa Baloli telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Rancangan Desa tersebut telah dapat ditetapkan menjadi peraturan Desa.
- c. Setelah penetapan peraturan Desa tersebut maka oprasionalisasi perubahan nama Desa tersebut dapat dilaksanakan.

Maka dengan keluarnya surat keputusan Bupati tersebut secara resmi Desa Balebo berubah menjadi Desa Baloli.

2. Keadaan Geografis

Taman Wisata Rumah pohon terletak di Desa Baloli Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Masamba. Desa Baloli merupakan salah satu dari Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Masamba yang terletak 1,5 Km ke arah Utara dari Ibu Kota Kecamatan Masamba. Desa Baloli Memiliki luas wilayah 38,25 Km². Batas wilayah Desa Baloli adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara Desa Masamba
- b. Sebelah selatan Kel.Bone
- c. Sebelah barat Desa kamiri
- d. Sebelah timur Kel.Kasimbong

⁴Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

Iklim Desa Baloli , sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Baloli/Kecamatan Masamba. Suhu udara rata-rata 28°C dan ketinggian tanah dari permukaan laut 45,7 M.

Desa Baloli dengan luas wilayah 38.28 Km yang terdiri dari bangunan umum, pemukiman atau perumahan, jalur hijau, pemakaman, perkantoran, tanah persawahan, irigrasi setengah teknis, perkebunan dan tempat rekreasi. Adapun mengenai perincian dan luas Tanahnya sebagai berikut :⁵

- a. Bangunan umum 3 Ha
- b. Pemukiman atau perumahan 2,135 Ha
- c. Jalur hijau 20 Ha
- d. Pemakaman 1 Ha
- e. Perkantoran 1/3 Ha
- f. Tanah persawahan 7 Ha
- g. Irigrasi setengah teknis 9,365 Ha
- h. Perkebunan 10,50 Ha
- i. Tempat Rekreasi ¼ Ha

3.Keadaan Demografis

Desa Baloli memiliki luas wilayah ±38,25 KM² terdiri atas 2 Dusun (Dusun Baloli dan Dusun Bonde).

- a. Jumlah penduduk 1050 jiwa
- b. Dusun Baloli 633 jiwa.Laki-laki 381 jiwa, perempuan 252 jiwa =633 Jiwa

⁵Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

- c. Dusun Bonde 417 jiwa. Laki-laki 217 jiwa, perempuan 200 jiwa = 417 jiwa
- d. Jumlah KK 223 KK
- e. Dusun Baloli 117 KK
- f. Dusun Bonde 106 KK
- g. Jumlah wajib pilih sebanyak 812 orang
- h. Kategori masyarakat miskin sebanyak 38 orang.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1
Kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin⁶

No	Jenis Kelamin	jumlah
1.	Laki-laki	598 orang
2.	Perempuan	452 orang
Total		1050 orang

Sumber: Data monografi Desa Baloli tahun 2016/2017

Jumlah penduduk laki-laki di Desa Baloli lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Sama halnya dengan jumlah anggota di Taman Wisata Rumah Pohon yang sebagian besar adalah Laki-laki.

4. Keadaan Pendidikan

Berdasarkan data monografi Desa Baloli, kondisi kependudukan berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut.

⁶Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

Tabel 4.2
Kondisi kependudukan berdasarkan pendidikan⁷

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	34 orang
2.	SD	228 orang
3.	SMP/SLTP	204 orang
4.	SMA/SLTA	368 orang
5.	Akademi (D1-D3)	35 orang
6.	Sarjana (S1-S3)	121 Orang
Total		990 Orang

Sumber : Data monografi Desa Baloli tahun 2016/2017

Di bidang pendidikan Desa Baloli masih perlu adanya kesadaran untuk remaja dalam hal untuk menempuh pendidikan, orang ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sehingga banyak anak-anak ketika selesai di tingkat sekolah dasar hanya sebagian melanjutkan pendidikan ditingkat selanjutnya. Dia lebih memilih untuk membantu orang tuanya untuk bekerja dikebun.

Namun dalam potret pendidikan yang sedemikian rupa beberapa dari mereka ada juga yang sampai memperoleh gelar sarjana kependidikan, keperawatan dan lain-lain. Tetapi yang tidak sanggup melalui hal yang demikian, pendidikan mereka putus ditengah jalan, gelar sarjana pendidikan yang mereka terima pun hanya sampai pada tingkatan SD dan bahkan ada yang tidak mengenyam dunia pendidikan sama sekali. Untuk itu diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dukungan dari pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan pendidikan mereka.

⁷Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

5. Mata pencaharian

Berdasarkan data monografi Desa Baloli kondisi kependudukan berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut

Table 4.3
Kondisi kependudukan berdasarkan mata pencaharian⁸

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pengawai Negeri Sipil	52 Orang
2.	Suwasta	13 orang
3.	Wiraswasta/pedagang	8 orang
4.	Pertukangan	5 orang
Total		78 orang

Sumber: Data monografi Desa Baloli tahun 2016/2017

6. Potensi Desa

Potensi sumber daya alam terutama perkebunan rakyat coklat 50 Hettar dan rambutan kurang lebih 200 Hettar, dan beberapa aneka buah-buahan local jenis tanaman keras bernilai ekonomis tinggi diantaranya durian, cempedak, langsung dan lainnya. Kehutanan terdapat hasil hutan kayu dan non kayu, disamping itu terdapat potensi perkembangan untuk (a) Bidang pertanian dan perikanan terdapat areal persawahan dan kolam, telaga untuk budi daya ikan air tawar, (b) dibidang kayu rotan, selain itu potensi sumber daya hutan (SDH) memungkinkan dikembangkan kearah pengelolaan hutan ke masyarakat (HKM), dengan pembukaan perkebunan baru yang dikelola secara lestari, potensi ini merupakan peluang bagi pihak swasta untuk berinvestasi. Dari dimensi sosial terdapat organisasi kemasyarakatan atau pemuda pencinta alam (COMPAK) dan karang

⁸Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

taruna puncak indah, sedangkan dalam industri kecil terdapat usaha perbengkelan, pertukangan, serta keterampilan rumah tangga.⁹

7. Kedaan Sosial

Kedaan sosial terdapat tidak kalah pentingnya dalam upaya reformasi sosial yang sesuai dengan akar dan karakter kemasyarakatan Desa Baloli adalah jamaah-jamaah, da'wah lainnya yang telah terbukti berperan dalam perbaikan akhlak dan moral serta sikap masyarakat pada umumnya dan pemuda pada khususnya yang pada akhirnya telah menciptakan kondisi sosial yang kondusif.¹⁰

Desa Baloli merupakan pemukiman yang mempunyai beragam suku seperti Bugis, Luwu dan lain-lain. Dari berbagai lapisan masyarakat ini membentuk berbagai macam budaya di dalam satu area lingkungan masyarakat Desa Baloli. Bahasa yang beragam memperlihatkan perbedaan namun tidak mempengaruhi kekeluargaan yang mereka bangun. Kondisi sosial yang beragam menguntungkan bagi mereka untuk saling memahami dan menciptakan suasana yang harmonis terhadap perbedaan satu sama lain yang menumbuhkan persamaan untuk saling membantu dan bergotong royong.

Akan tetapi juga terdapat kejadian-kejadian yang baik maupun yang buruk yang pernah terjadi di Desa Baloli pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun kejadian-kejadian yang terjadi di Desa Baloli adalah sebagai berikut:

⁹Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

¹⁰*Ibid*

Table 4.4

**Kejadian yang baik dan kejadian yang buruk yang pernah terjadi di Desa
Baloli¹¹**

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1997		Terjadinya ketidaksepahaman dengan pemerintah Kecamatan mengenai rencana perusahaan kelapa sawit inti di wilayah Desa Baloli (Balebo). Sementara masyarakatnya dipindahkan ke daerah Mappideceng (Kampung Harapan).
1990-2000		Pertikaian dengan saudara-saudara di Kel. Kasimbong sampai ada korban.
2000-sekarang	Adanya jamaah tabliq yang menyebar menyampaikan dakwah-dakwah dan keberadaan satuan brimob yang ditempatkan di daerah Baebunta. Keadaan pelan-pelan berubah menjadi aman sampai sekarang.	

Sumber : Data Monografi Desa Baloli tahun 2016/2017

¹¹Data Monografi Desa Baloli 2016/2017, *Dokumentasi* (Tanggal 20 Agustus).

8. Kedaan Agama

Desa Baloli yang merupakan desa yang mana keseluruhan warganya menganut agama Islam. Adanya kesamaan agama inilah yang juga membuat warga terlihat rukun dan saling berdampingan dalam kehidupan masyarakat. Pola agama di Desa Baloli ini bisa dilihat dari masyarakatnya yang masih melestarikan budaya pengajian umum, infaq, bersedekah, zakat, dan sebagainya.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan khususnya kegiatan agama di Desa Baloli tidak pernah sepi dengan kegiatan seperti halnya mengadakan pengajian dengan mendatangkan warga masyarakat untuk menghadiri pengajian tersebut dengan mendatangkan kiyai atau pemuka agama.

9. Latar Belakang Berdirinya Rumah Pohon

Seerti yang dijelaskan oleh Bang Edi selaku pendiri Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli. Latar belakang berdirinya Rumah Pohon adalah karena banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan. Berdirinya tiang pertama Rumah Pohon tersebut pada tanggal 9 bulan 3 tepat pada saat gerhana matahari di Sulawesi Tengah. Kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi Rumah Pohon di Desa Baloli adalah yang ke 14.

Keberadaan Rumah Pohon yang dirintis oleh lembaga pecinta lingkungan LPPA-COMPAK Februari 2016 lalu terletak dipinggir sungai Masamba dibuat dari pohon dengan tinggi tiga lantai berdinding botol plastik dan sandal bekas.

Pada dasarnya awal berdirinya rumah pohon tersebut diperuntukan untuk kegiatan *english class* sekaligus bergerak dibidang lingkungan karena mereka melihat sekarang terlalu banyak sampah yang terbuang begitu saja. Tenaga

pengajar bahasa Inggris rumah pohon berupaya untuk mengedukasi masyarakat dalam pemberdayaan sampah dan limbah kotoran lainnya untuk diolah dijadikan barang bernilai ekonomis yang bermanfaat. Lambat laun semakin banyaknya masyarakat yang datang dari berbagai daerah karena adanya rasa penasaran dengan Rumah Pohon tersebut jadi, yang awalnya cuman sebagai tempat mengajar bahasa Inggris sekarang sudah menjadi obyek wisata.

Untuk modal awal yang dibutuhkan untuk menderikan Rumah Pohon tidak terlalu membutuhkan biaya besar. Untuk modal kayu cukup banyak orang yang tebangi kayu sembarangan, jadi itu kayu tersebut bisa digunakan. Kalaw untuk sampah plastik tidak perlu dibeli lagi asalkan mau turun kejalanan mengumpulkan dan juga banyak sumbangan-sumbangan sampah plastik dari masyarakat sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Plastik

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sumodiningrat pada bab dua lalu bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat yang lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan¹²

Seperti halnya organisasi atau komunitas lain, taman wisata rumah pohon juga memiliki proses-proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan pengolahan sampah plastik, seperti yang diungkapkan oleh Suharto pada bab dua yaitu¹³

a. Pemungkinan

Kegiatan penyadaran meliputi proses menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Sampah yang ada di Desa Baloli dan sekitarnya menjadi masalah yang belum terselesaikan, sehingga muncullah ide beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah di lingkungan Desa Baloli dan sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Bang Edi selaku pendiri Rumah Pohon tersebut dalam wawancara mengatakan bahwa:

Yang melatar belakangi terbentuknya taman wisata Rumah Pohon ini karna banyaknya orang yang buang sampah sembarangan. Dengan adanya kegiatan ini maka kami selaku pendiri memberikan edukasi mengenai

¹²Asia, "Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam peningkatan tani tambak di dusun Ujung Tanah Kabupaten Luwu Utara dalam persepektif islam", *skripsi* (Program Studi Ekonomi Syari'ah Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016), h. 11. td.

¹³Syifaal Muhash Shonah, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas", *jurnal* (Universitas Negeri Surabaya, 2013). Vol. 1. No. 2.

bagaimana cara memanfaatkan sampah-sampah yang ada disekitar kita untuk mengurangi adanya pencemaran lingkungan.¹⁴

Proses mengolah atau memanfaatkan sampah dilakukan dengan cara pemanfaatan sampah yang dibuat menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai. Sampah-sampah yang akan dimanfaatkan adalah sampah plastik karena plastik dirasa menjadi sampah yang sangat banyak menumpuk dan mudah untuk dimanfaatkan. Kesadaran para pemuda ini mampu digeneralisir dengan usaha pemanfaatan sampah yang mana melahirkan sebuah Rumah Pohon yang ber dindingan sampah plastik sebagai wadah pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri meliputi penanganan ditempat (*on place handling*), pengumpulan sampah (*collection*), pengangkutan (*transfer dan transport*), dan pengolahan (*processing*).

Aspek pemungkinan yang diungkapkan oleh Suharto ini memiliki kemiripan dengan tahapan persiapan, yang meliputi penyiapan petugas dan juga penyiapan lapangan. Tahapan persiapan ini dapat terlihat dari adanya usaha warga yang mengadakan studi banding untuk mengetahui titik yang memiliki sampah plastik yang akan digunakan dalam proses pembuatan taman wisata Rumah Pohon. Sedangkan penyiapan lapangan meliputi persiapan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pemanfaatan sampah plastik yang akan di gunakan sebagai bahan utama pembuatan taman wisata Rumah Pohon.

Pemilihan lokasi taman wisata Rumah pohon saat ini bertempat di lahan sekitar ±1 Hektar yang terletak dipinggiran sungai Tete Batu Desa Baloli, tanah

¹⁴Edy Suranta Ginting, Pendiri Rumah Pohon di Desa Baloli, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

tersebut merupakan tanah Pak Supardi masyarakat Desa Baloli yang memberikan tanahnya secara cuma-cuma untuk ditempati Taman Wisata Rumah pohon tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Adnan selaku anak pemilik Lahan tempat Rumah Pohon didirikan sekaligus anggota Taman Wisata Rumah Pohon, dalam wawancara mengatakan bahwa:

Sebelum berdirinya Rumah Pohon Bang Edi datang kerumah berbincang-bincang dengan saya dan juga dengan pemuda lainnya. Dia menjelaskan bahwa dia akan mendirikan *English class* dan juga rumah pohon, tapi Bang Edi terkendala dengan lahan yang strategis untuk digunakan. Saya lalu menunjukkan lahan kosong milik orang tua untuk di survei oleh Bang Edi. Setelah Bang Edi survei, lokasinya cukup strategis. Jadi, rumah pohon tersebut dibangun dilahan milik orang tua saya Pak Supardi.¹⁵

Sasaran utama dari pengolahan sampah plastik menjadi taman wisata Rumah Pohon adalah memberdayakan masyarakat terutama para pemuda di Desa Baloli yang tidak mempunyai kegiatan atau pekerjaan agar mampu memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang mempunyai nilai guna meskipun tidak memiliki nominal yang besar. Oleh karenanya, kesiapan para pemuda di Desa Baloli untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan sampah-sampah plastik yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan sebagai suatu barang yang bernilai ekonomis. Seperti yang dikatakan oleh ketua BPD Desa Baloli dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Saya selaku aparat Pemerintah Desa sangat mendukung kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan pengolahan sampah plastik yang difokuskan untuk memberdayakan masyarakat Desa Balolo terutama pemudanya sangat bermanfaat bagi para pemuda Desa yang sama sekali tidak mempunyai kegiatan atau pekerjaan. Awalnya jumlah pemuda pengangguran di Desa Baloli kira-kira sekitar 100 orang, setelah adanya Taman Wisata Rumah Pohon ini jumlah pemuda yang di berdayakan

¹⁵Adnan, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

sekitar 80-an orang. Dengan adanya Taman Wisata Rumah Pohon ini mereka bisa menyalurkan bakat-bakat yang mereka miliki sehingga mereka mempunyai kesibukan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga diharapkan dengan adanya kegiatan ini para masyarakat sekitar bisa sadar bahwa sampah-sampah plastik yang selama ini mereka buang ternyata memiliki manfaat yang bernilai ekonomis.¹⁶

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.

Kegiatan pemanfaatan sampah plastik ini dilakukan di Desa Baloli. Desa Baloli ini dulunya cukup sepi karna Desa ini merupakan daerah yang cukup rawan. Dulunya masyarakat Desa Baloli terutama para pemuda tidak memiliki kegiatan. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan sampah plastik menjadi Rumah Pohon maka para pemuda yang tidak mempunyai kegiatan diberikan *education* tentang bagaimana cara pemanfaatan sampah plastik menjadi suatu yang bernilai guna dan bagaimana lebih peduli lingkungan untuk mengurangi dampak sampah. Taman wisata Rumah pohon ini juga sebagai tempat belajar Bahasa Inggris, melukis, *Creative recycle*, dan *organing farming*. Seperti yang dikatakan oleh Anton selaku anggota dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

Semenjak saya bergabung di tempat itu saya bisa menuangkan kreatifitas saya. Di sana juga saya diajar untuk membuat kreatifitas lain seperti, diajar melukis, serta memanfaatkan sampah menjadi suatu kreatifitas yang dapat menarik wisatawan. Contohnya pajangan yang berbentuk bunga. Karna memang awalnya saya tidak ada pekerjaan atau kesibukkan, saya hanya tinggal di rumah saja, akan tetapi semenjak saya

¹⁶Lusdin, Ketua BPD Desa Baloli, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

melihat beberapa pemuda yang bergabung saya juga tertarik untuk bergabung.¹⁷

c. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Bentuk perlindungan dari pihak kelurahan sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat juga belum memberikan perlindungan yang khusus bagi taman wisata Rumah Pohon itu sendiri, karna hampir sebagian besar pemuda di Desa Baloli ikut bergabung di pengolahan sampah plastik di taman wisata Rumah Pohon. Sedangkan pemuda lainnya yang tidak ikut bergabung di taman wisata Rumah Pohon tersebut juga membuat kegiatan lainnya seperti pembuatan gasebo dipinggiran sungai Balebo atau Baloli dan juga kegiatan *Flying fox* yang bertempat di sekitar Rumah Pohon tersebut.

Dengan kesibukan mereka masing-masing tidak ada kegiatan masyarakat yang mengancam atau berpotensi melakukan diskriminasi terhadap anggota masyarakat terutama yang kontra dengan taman wisata Rumah Pohon tersebut. Sehingga perlindungan taman wisata Rumah Pohon secara khusus belum dibutuhkan.

¹⁷Anton, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Tahapan penyokongan sendiri dilakukan dengan pemberian dukungan oleh pihak-pihak yang bersinggungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pengolahan sampah plastik. Sinergi yang baik antar pihak-pihak inilah yang kemudian memberikan kelancaran bagi pengelolaan dan juga pelaksanaan aktivitas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama pemudanya.

e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan tahapan pemeliharaan dalam proses pemberdayaan itu sendiri dilakukan setiap hari yaitu mengontrol bagaimana perkembangan proses pemberdayaan masyarakat terutama pemudanya. Dan juga munculnya rencana kedepannya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di taman wisata Rumah Pohon tersebut merupakan salah satu bentuk pemeliharaan yang dilakukan untuk menjaga pencapaian pemberdayaan di Taman Wisata Rumah Pohon.

Secara keseluruhan, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengolahan sampah secara umum telah berlangsung dengan baik. Namun setiap kegiatan pasti ada kelemahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bang Edy selaku pendiri Rumah Pohon tersebut dalam wawancara mengatakan bahwa :

Awal pembangunan taman Wisata Rumah ini kita sering himbau ke *Visitor* atau orang-orang yang datang apabila memiliki sampah plastik dirumah atau menemukan dijalanan tolong didonasikan dari pada hanya dibuang atau dibakar. Tapi sampai saat ini belum ada yang melakukan itu.¹⁸

Sehingga untuk menghasilkan sampah plastik masyarakat sekitar Rumah pohon cukup membantu dengan membawa sampah-smpah rumah tangga untuk digunakan di Rumah Pohon dan para pemuda juga rela turun dijalanan mengumpulkan smapah-sampah palstik yang bisa di dimanfaatkan.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Plastik

Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar.

Dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala, untuk meminimalisir kendala tersebut perlu adanya strategi dalam pengolahan sampah plastik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama pemudanya. Dalam rangka memberdayakan masyarakat perlu adanya

¹⁸Edy Suranta Ginting, Pendiri Rumah Pohon di Desa Baloli, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

sebuah strategi yang merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang dapat mempermudah pencapaian suatu kegiatan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Strategi yang dilakukan oleh pendiri Rumah pohon dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Baloli terutama para pemudanya, guna membantu keberhasilan masyarakatnya. Salah satu fungsi strategi yang dilakukan oleh Bang Edi selaku pendiri Rumah Pohon dalam memberdayakan para pemuda Desa setempat yaitu untuk memberikan kegiatan yang bernilai ekonomis. Seperti yang dikatakan oleh Bang Edi selaku pendiri Taman Wisata Rumah Pohon dalam wawancara mengatakan bahwa :

Untuk strategi yang dilakukan untuk menarik masyarakat itu cukup gampang. Cukup kita buat kegiatan positif, lalu jangan pelit berbagi ilmu kepada mereka, lalu saya jelaskan kegiatan apa yang akan kita buat, tujuannya begini dan hasilnya serta dampak positif yang akan didapatkan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengolahan sampah plastik tentu ada strategi yang digunakan dalam. Berdasarkan hasil wawancara strategi utama yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengolah sampah plastik menjadi taman wisata Rumah Pohon yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada masyarakat Desa Baloli terutama para pemudanya.

Bang Edi selaku pendiri Rumah Pohon strategi utama yang dilakukan untuk menarik perhatian para pemuda Desa setempat yaitu dia berusaha untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada para pemuda setempat dan menjelaskan apa

¹⁹Edy Suranta Ginting, Pendiri Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

tujuan mengolah sampah plastik menjadi taman wisata Rumah Pohon dan bagaimana hasil yang akan didapatkan serta dampak bagi mereka untuk kedepannya. Seperti yang dikatakan oleh saudara Ahwan selaku Bendahara Taman Wisata Rumah Pohon dalam wawancara mengatakan bahwa :

Awal mula Bang edi datang kesini kami para pemuda Desa mengabaikannya karna kami pikir tidak ada gunanya mendengarkan apa yang Bang Edi jelaskan mengenai Rumah Pohon. Tapi setelah Bang Edi menjelaskan secara rinci mengenai manfaat dan dampak yang akan kami rasakan dan juga dampak yang akan dirasakan oleh Desa Baloli dengan adanya kegiatan ini, kami mulai sadar dan ingin ikut berpartisipasi. Setelah kegiatan ini dilaksanakan saya pribadi mulai sadar dengan dampak positif dari kegiatan pengolahan sampah plastik yang di sulap menjadi Rumah Pohon dan juga dengan adanya kegiatan ini kami para pemuda benar-benar merasa senang karna kami bisa menyalurkan kreatifitas yang kami miliki.²⁰

Para pemuda di Desa Baloli diajarkan bagaimana cara mengolah sampah plastik yang tidak terpakai menjadi suatu kreatifitas yang bernilai guna yang mampu menarik perhatian wisatawan. Para pemuda juga di ajarkan melukis, *creative recycle* dan *organing farming*. Sehingga para pemuda yang pengangguran berhasil ditarik oleh Bang Edi selaku pendiri Rumah Pohon untuk ikut bergabung dengannya agar mereka bisa belajar dan memiliki kegiatan yang bermanfaat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pemuda yang ikut bergabung dalam wawancara mengatakan bahwa:

Dampak yang saya rasakan selama berdirinya rumah pohon yaitu sangat baik dan positif sekali. Karena saya bisa mengaplikasikan dan mengembangkan kreatifitas saya. Karena saya memang punya skill untuk membuat berbagai macam kreatifitas. Sebelum berdirinya rumah pohon saya sempat bingung di mana harus mengaplikasikan kreatifitas saya. Tetapi, semenjak rumah pohon dibangun saya ikut bergabung dan ikut berpartisipasi dalam membuat kreatifitas bersama para pemuda lainnya yang ikut bergabung.²¹

²⁰Ahwan, Bendahara Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

²¹Beni, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Hingga saat ini dampak positif yang didapatkan para pemuda setempat mereka mampu menarik pengunjung dari berbagai daerah sehingga Desa Baloli yang dulunya merupakan daerah yang sepi dan daerah yang rawan. Tetapi dengan kreatifitas-kreatifitas tangan para pemuda mereka sudah membuat kampung mereka Desa Baloli dikenal di berbagai daerah dan membuat kampung mereka menjadi kampung yang ramai. Para pemuda Desa Baloli juga mulai membuat kegiatan lain yang juga dapat memberikan mereka penghasilan tambahan seperti Flaying fox dan pembuatan gasebo dipinggiran sungai yang akan disewakan kepada para wisatawan yang datang untuk menikmati pemandangan dipinggiran sungai Tete Batu Desa Balebo.

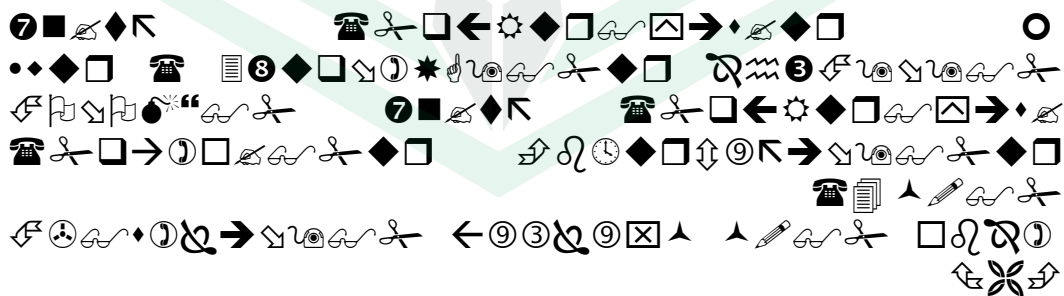
Pemuda Desa Baloli sudah mulai merasa dampak positif dengan adanya kegiatan ini. Selain mendapatkan penghasilan tambahan mereka juga mendapatkan pengetahuan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pemuda dalam wawancara mengatakan bahwa :

Manfaat yang saya rasakan semenjak ikut berpartisipasi dengan kegiatan ini, saya dapat menambah penghasilan dan pengetahuan. Dampak yang saya rasakan semenjak ikut bergabung saya sudah memiliki kesibukan yang bermanfaat bagi diri saya sendiri, saya dapat menyalurkan kreatifitas-kreatifitas saya dan juga saya mulai sadar bahwa sampah-sampah plastik yang selama ini kami abaikan ternyata begitu banyak manfaatnya. Kami para pemuda Desa setelah mendapat dorongan yang kuat dari Bang Edi selaku pendiri Rumah Pohon kami juga mulai sadar, dari pada kami hanya tinggal dirumah, kesana kemari tanpa tujuan mending kami membuat kegiatan yang bermanfaat. Setelah Taman Wisata Rumah Pohon ini mulai bejalan kami para pemuda mencoba membuat kegiatan lain, seperti pembuatan *Flaying fox* dan gasebo di pinggiran sungai.²²

²²Ferdiyanto, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dan memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Seperti yang dilakukan atau yang diterapkan oleh Bang edi selaku pendiri Rumah Pohon dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya seperti memberikan penjelasan mengenai manfaat sampah plastik serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah sampah-sampah plastik yang sudah tidak terpakai lagi menjadi suatu kreatifitas. Sehingga masyarakat terutama para pemuda yang tidak memiliki kegiatan bisa membantu mereka untuk mendapatkan penghasilan melalui kreatifitas-kreatifitas yang mereka miliki. Apa yang sudah dilakukan Bang Edi adalah prinsip tolong menolong yang sesuai dengan syariat islam sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan mengenai Prinsip tolong menolong dalam Qs Al-Maidah/5:2



Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²³

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h. 106.

Dari ayat diatas, sebagia mahluk sosial kita tidak bisa hidup sendirian meski segalanya kita memiliki harta benda yang berlimpah sehingga setiap apa yang kita mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi jika kita hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesepian. Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan yaitu untuk membantu masyarakat yang sama sekali tidak memiliki kegiatan.

C. Pembahasan Penelitian

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus, karena sampah telah menjadi permasalahan nasional. Kegagalan dalam pengelolaan sampah akan berimbas pada menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, merusak estetika kota, dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi investor ke daerah.

Pembuangan sampah selama ini banyak dilakukan dengan ditumpuk-tumpuk dipinggir jalan, lalu dinas kebersihan akan mengambil secara rutin, tapi bagaimana dengan masyarakat yang tinggal didaerah atau rumahnya jauh dari jangkauan dinas kebersihan, mungkin ini yang menjadi pangkal permasalahan. Tidak menutup kemungkinan juga masyarakat yang tinggal di perumahan membuang sampahnya ke sungai-sungai terdekat, sekedar ditumpuk saja di lahan kosong, atau dibakar. Untuk bisa mengurangi sampah-sampah plastik yang ada, sampah palstik tersebut bisa di kelola menjadi sesuatu yang bermanfaat atau yang bernilai ekonomis. Adapun kegiatan pengolahan sampah meliputi penanganan di tempat, pengumpulan sampah, pengangkutan dan pengolahan.

Oleh karena itu kepedulian masyarakat harus senang tiasa ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan muda. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan ataupun meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada untuk menunjang kehidupannya.

Sebuah masyarakat yang telah melakukan pemberdayaan harus memiliki tujuan yang jelas, masyarakat tidak seharusnya lagi bergantung pada orang lain dan masyarakat bisa terus terampil dalam kegiatan pemberdayaan sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.

Di Desa Baloli, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara masyarakat mampu mengolah sampah plastik menjadi suatu tempat Wista Rumah Pohon dan mampu menjadi alat untuk mengembangkan masyarakat di Desa Baloli terutama Para pemudanya. Desa Baloli dulunya merupakan Desa yang sunyi dan dianggap rawan. Sebelum adanya kegiatan pengolahan sampah plastik dulunya para pemuda Desa selalunya perang dengan Desa tetangga. Akan tetapi, lambat laun para pemuda Desa tidak lagi sempat mengurus hal-hal tersebut karna sudah disibukkan dengan kegiatan pengolahan sampah palstik.

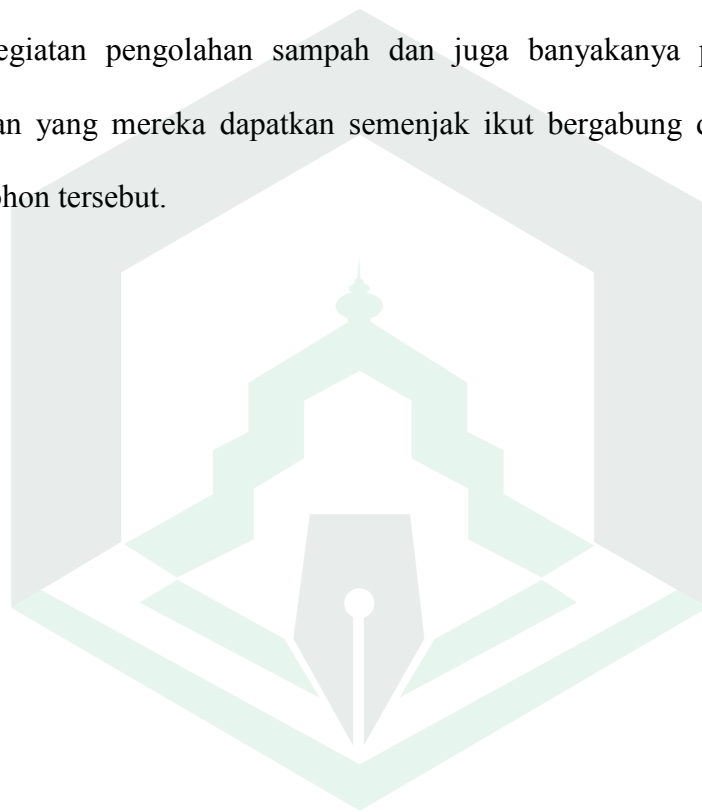
Dengan melihat adanya potensi dan sumber daya yang ada pada Februari 2016 di buatlah Rumah pohon yang dirintis oleh lembaga pecinta lingkungan

LPPA-COMPAK yang terletak dipinggir sungai Tete Batu Di Desa Baloli. Rumah pohon tersebut di buat dari pohon dengan tinggi tiga lantai yang berindingkan botol plastik dan sandal bekas. Tujuan utama didirikan Rumah Pohon agar tidak ada lagi masyarakat yang menganggur terutama para pemuda Desa dan diharapkan mereka memiliki SDM untuk mengembangkan wilayah mereka dengan memberikan pengetahuan dan menjelaskan bagaimana dampak positif yang akan mereka rasakan dan bagi Desa Baloli itu sendiri.

Di sinilah para pemuda Desa menyibukkan diri mereka dan meluangkan kreatifitas yang mereka miliki. Dengan kegiatan pengolahan sampah plastik ini para pemuda yang dulunya sama sekali tidak memiliki pendapatan kini sekarang mereka sudah mendapatkan hasil atas kerja keras mereka meskipun itu tidak seberapa. Kegiatan pengolahan sampah plastik ini benar-benar memberdayakan masyarakat Desa Baloli terutama para pemudanya dan karena banyaknya wisatawan yang datang berkunjung dampak positif yang didapatkan oleh Desa Baloli yaitu nama Baloli sekarang terdengar diberbagai daerah. Dan juga setelah Rumah Pohon berhasil dikenal di berbagai daerah, para pemuda membuat kegiatan lain yang bisa menambah penghasilan mereka. Seperti pembuatan gasebo di pinggiran sungai Tete Batu Desa Balebo atau Baloli yang akan disewakan kepada para pengunjung. Sedangkan kegiatan lainnya yaitu adanya wahana *Flying fox* di sekitar Taman Wisata Rumah Pohon. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut otomatis akan meningkatkan perekonomian para pemuda dan juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena semakin banyaknya kegiatan yang di bangun oleh para pemuda maka peluang besar untuk masyarakat

umum meningkatkan perekonomiannya. Misalnya dengan menjual makanan atau minuman di sekitar daerah Wisata tersebut.

Dengan kegiatan ini para pemuda sangat bersyukur meskipun pendapatan yang mereka dapatkan tidak seberapa. Tapi mereka tidak melihat dari seberapa banyak pendapatan yang mereka dapatkan, yang terpenting adalah mereka yang dulunya sama sekali tidak memiliki kegiatan sekarang sudah bisa disibukkan dengan kegiatan pengolahan sampah dan juga banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan semenjak ikut bergabung di Taman Wisata Rumah Pohon tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi utama yang dilakukan Bang Edi selaku pendiri Rumah Pohon dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah plastik, yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan sampah plastik dan juga menceritakan pengalaman-pengalaman pendiri Rumah Pohon sehingga mereka terdorong untuk ikut bergabung. Selain itu, strategi lainnya yaitu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada masyarakat terutama para pemudanya, menjelaskan dampak positif yang akan dirasakan untuk diri mereka sendiri dan untuk Desa Baloli. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut otomatis akan meningkatkan perekonomian para pemuda dan juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karna semakin banyaknya kegiatan yang di bangun oleh para pemuda maka peluang besar untuk masyarakat umum meningkatkan perekonomiannya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah Desa khususnya Desa Baloli agar lebih mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengolahan sampah plastik dan memberikan apresiasi dan dukungan yang kuat terhadap kegiatan ini.
2. Agar proses pemberdayaan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada semua masyarakat diharapkan agar kiranya masyarakat

meningkatkan kesadarannya dan mengasah keterampilan yang dimiliki yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengolahan sampah plastik menjadi suatu kreatifitas yang bernilai ekonomis.

3. Strategi yang dijalankan tetap dipertahankan dan tingkatkan, terutama pada program kegiatan perlu ditingkatkan dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat diterima dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Asia, Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam peningkatan tani tambak di dusun Ujung Tanah Kabupaten Luwu Utara dalam persepektif Islam, *skripsi*, Program Studi Ekonomi Syari'ah Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016. td.
- Atmoko, T.Prasetyo Hadi, Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman, *Jurnal*, Akademi Pariwisata Yogyakarta, Vol. 12. No. 2. 2014.
- Awang, Azam, "*Implementasi pembedayaan pememrintah desa*", Cet.I; Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010.
- Badriyah, Nurul, "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)", *jurnal*, Fakultas Dakwa Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Basriyanta, *manajemen sampah*, Cet.V; Yogyakarta: kanisiusa, 2011.
- Data Monografi Desa Baloli 2016/2017.
- David, Fred.R, "*Manajemen Strategis*", Cet .X ; Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Fahriani A, Nifsi, et. al., "Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung", Vol. 3 no. 2.
- Hastuti, Sri Eka, "pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwonibangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman", *jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Penelitian Researc*, Cet. II; Yogyakarta: UGM, 1997.
- KBBI, *Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/>. (31 Oktober 2017).
- M, Ramlah, "Dakwa Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kota Palopo", *Disertasi Doktor*, Makassar: UIN Alauddin, 2015. td.
- Maghfiroh, Ade Ramdhan, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Sampah Organik (Komposting) oleh Akademi Kompos di Bumi

- Pesanggrahan Mas Rw 08 Kelurahan Pertukangan Selatan”, *jurnal*, Fakultas Ilmu Dakwa dan Komunikasi UIN Jakarta, 2016.
- Mardikanto, Totok, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta, Fakultas Pertanian UNS.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, ”*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Martiarini, Rimas, “Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturadden”, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017.
- Mubyarto, ”*Duapuluh Tahun Penelitian Pedesaan*”, Yogyakarta: Aditya Media, 1993.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhash, Shonah Syifaul, ”Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas” *jurnal*, Universitas Negeri Surabaya. Vol.1. No.2. 2013.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail, *Shahih Bukhari (Zakat/ Juz 4)*, Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1981 M.
- Oxford Dictionary.
- Pentashihan, Lajnan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik*, Cet.I; Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Permadi, A. Guruh, ”Menyulap Sampah Jadi Rupiah”, Cet; Surabaya: Mumtaz Media, 2011.
- Prijono, Onny.S dan Pranarka,A.M.W, ”*Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: IIP Press, 1996.
- Purbasari, Nurul, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok”, *Jurnal*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014.
- Purnama, Hijrah Putra dan Yebi Yuriandala, “*Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif*”, *Jurnal*, Fakultas Tehnik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Vol.2. No.1, 2010.

- Raharjana, Destha Titi, "Membangun Parawisata Bersama Rakyat (Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Dieng Palateau)", *Jurnal*, Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada, Vol 2. No.3. 2012.
- Rofi'ah, Syafa Atur, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengolahan Sampah(Studi di Bank sampah Surolaras, Suronatan, kelurahan Notoprajan, kec.Ngampilan, Yogyakarta)", *jurnal*, Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rokki, Peran pememrintah desa dalam pemberdayaan petani rumput laut di desa Burau pantai, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syari'ah Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016. td.
- Sari, Nur Rika Puspita, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo,Kecamatan Karangmojo Kabupaten GunungKidul", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Sejati, Kunjoro, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Note, Sub point, Senter point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2005.
- Sujarweni,V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sugiyono, "Metode penelitian Bisnis", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surachman, Winarno, *Desain Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1997.
- Susyanti, Dewi Winarni, "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan", *Jurnal*, Politeknik Negeri Jakarta, Vol.11. No.1. 2014
- Tampubolon Dahlan, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti", *jurnal*, Universitas Riau. Vol.8. N0.2.

Daftar Wawancara

Adnan, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Ahwan, Bendahara Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

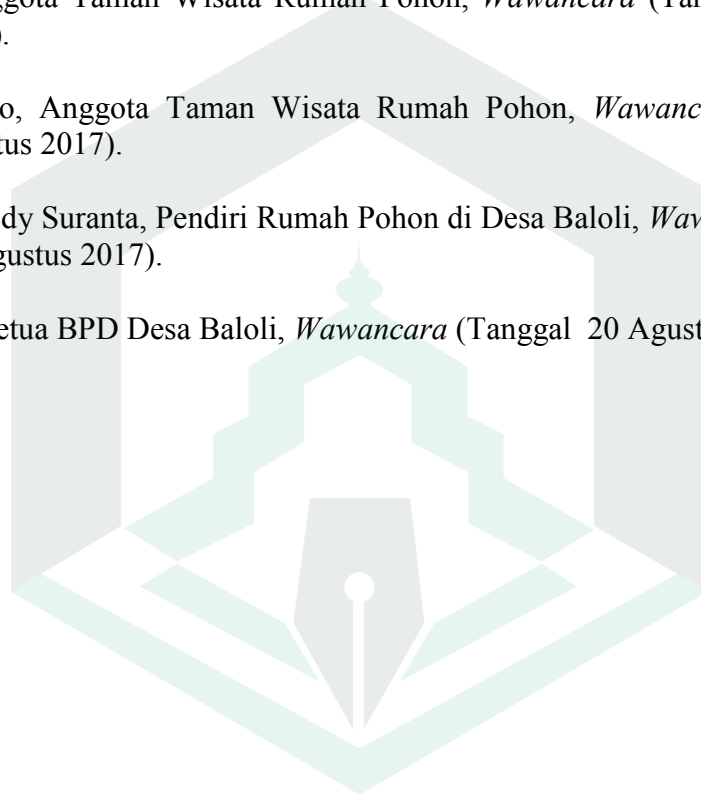
Anton, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Beni, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Ferdiyanto, Anggota Taman Wisata Rumah Pohon, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Ginting, Edy Suranta, Pendiri Rumah Pohon di Desa Baloli, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).

Lusdin, Ketua BPD Desa Baloli, *Wawancara* (Tanggal 20 Agustus 2017).



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rita Rahayu**

NIM : 14.16.4.0121

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul “***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Baloli Luwu Utara(Pengolahan sampah plastik menjadi Taman Wisata Rumah Pohon).***”

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

.....







